

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta diselenggarakan secara paripurna (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, n.d.).

Manajemen pelayanan kesehatan adalah suatu proses perencanaan, fasilitasi, koordinasi perawatan, dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada pasien dan keluarga melalui komunikasi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan keselamatan pasien, kualitas pelayanan medis dan efektivitas biaya (Rika Andriani et al., 2022). Dengan berkembangnya pelayanan kesehatan saat ini, semua penyedia layanan kesehatan perlu memenuhi kebutuhan pasien secara langsung. Untuk menunjang pelayanan kesehatan tersebut, diperlukan data medis yang disebut rekam medis (Hapsari et al., 2019).

Menurut Permenkes No 269/Menkes/PER/III/2008, Rekam medis merupakan berkas yang memuat catatan dan dokumentasi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Tujuan rekam medis yaitu untuk membantu pelaksanaan tertib administrasi dalam meningkatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan sistem rekam medis adalah salah satu penentu upaya pelayanan medis di rumah sakit (Probosanjoyo et al., 2018). Rekam medis rumah sakit merupakan data kumpulan data medis dan semua pelayanan medis, baik rawat jalan maupun rawat inap, berdasarkan rekam medis sebagaimana diatur oleh undang-undang (Hapsari et al., 2019).

Menurut Permenkes No 269/Menkes/PER/III/2008 Pasal 2 Ayat (1), Rekam medis harus dibuat secara tertulis atau elektronik dengan lengkap dan jelas. Rekam medis elektronik adalah versi elektronik dari rekam medis yang mengubah catatan dan formulir tertulis sebelumnya menjadi bentuk elektronik (Darianti et al., 2021).

Implementasi rekam medis elektronik berdampak pada kepuasan pasien, keakuratan pendokumentasian, mempercepat akses data pasien dan mengurangi kesalahan klinis dalam pelayanan di rumah sakit. Pengembangan penerapan rekam medis elektronik masih terkendala oleh kapasitas sumber daya manusia untuk penciptaan teknologi informasi, investasi yang tinggi, dan dukungan administratif. Berbagai masalah muncul dalam penerapannya, timbulnya permasalahan implementasi rekam medis elektronik karena kurangnya integrasi dengan praktik dan organisasi. Pengguna yang lambat menerima rekam medis elektronik, upaya belajar pengguna membutuhkan biaya tinggi dan upaya belajar. Masalah yang terkait dengan lambatnya implementasi rekam medis elektronik, meliputi: kurangnya insentif keuangan, teknologi yang buruk, kurangnya prioritas, dan penolakan dari pengguna rekam medis elektronik (Amin et al., 2021).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk meneliti permasalahan mengenai “Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit”.

### **C. Tujuan**

1. Tujuan umum  
Untuk menganalisis implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk mengetahui faktor hambatan dan mengetahui faktor keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit
  - b. Untuk mengetahui manfaat rekam medis elektronik di rumah sakit

#### **D. Manfaat**

1. Untuk Rumah Sakit

Mendapatkan masukan mengenai penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit.

2. Untuk Perguruan Tinggi Kesehatan

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang rekam medis elektronik bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Kesehatan tersebut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN